

# Pola Komunikasi Tuna Wisma di Sidoarjo

**Oleh:**

Dwi Alhadi Muhammad

**Dosen Pembimbing:**

Dr. Didik Hariyanto, M.Si

**Progam Studi Ilmu Komunikasi**  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

# Latar Belakang

Sejak masa pandemi Covid 19 di Indonesia pada tahun 2019 muncul fenomena baru yaitu ada beberapa Tuna wisma yang sedang membawa gerobak di beberapa wilayah di sidoarjo. Berdasarkan pengamatan lapangan yang didapat terdapat fakta yang menarik bahwa ada beberapa dari mereka sedang saling berkomunikasi dan mengenal satu sama lain. Tentu saja fenomena ini menjadi hal yang sangat menarik dikarenakan sampai saat ini mereka masih eksis di sikitar jalan raya dan terkesan masih ada pembiaran dari pemerintah dalam hal ini dinas social.

# Latar Belakang

Fenomena Tuna wisna telah menarik minat berbagai akademisi ilmu sosial, utamanya dalam kajian sosilogis, ekonomi, psikologis, dan antropologi. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh L. Fuedah pada tahun 2019 di Semarang menggunakan teori kognitif sosial, menemukan bahwa kognitif atau pengetahuan dari Tuna wisma ditentukan oleh kondisi lingkungan atau jalanan tempat mereka beraktifitas sehari-hari. Sehingga, perilaku positif maupun negative dari Tuna wisma, dapat dilihat dari dimana mereka tinggal dan beroperasi.

# Rumusan Masalah ?

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana mengetahui pola komunikasi pada Tuna Wisma dengan juragan dan sesama maupun kepada masyarakat ?

# Teori

Pola komunikasi menurut Effendy (1986) adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah.

# Metode

- Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif
- Teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung, wawancara, dokumentasi
- Fokus penelitian untuk mengetahui bagaimanakah pola komunikasi yang terbentuk dari Tuna wisma

# Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok tuna wisma yang ada di sidoarjo saling mengenal satu sama lain. Mereka sebenarnya berprofesi sebagai pemulung dengan juragan yang sama, Hal ini terungkap dalam hasil wawancara berikut:

- “Jubaidah, umur 46 tahun, saya tinggal di Bluru mas” (informan 1, wawancara di pagerwojo, buduran, sidoarjo pada tanggal 06 oktober pukul 12;32 WIB)

Pola komunikasi satu arah

- Dalam hal ini, Informan I menggunakan kondisi kehidupannya untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat ialah makanan dan minuman.

Pola Komunikasi Dua arah

- Komunikasi tidak akan berhasil jika hanya tuna wisma saja yang berbicara. Masyarakat juga pastinya akan mengutarakan pendapatnya ketika ingin memberi sesuatu kepada para tuna wisma. Informan I ini memiliki sifat yang tenang sehingga masyarakat juga ikut merasa kasihan. Informan I juga akan memberikan penjelasan kepada masyarakat apabila masyarakat bertanya tentang kehidupan mereka.

# Hasil

- “madiyah, 42 tahun, saya tinggal di Bluru kidul mas” (informan 2, wawancara di bluru kidul, buduran, sidoarjo pada tanggal 26 februari pukul 10;55 WIB)

## Pola Komunikasi Satu Arah

- Bagi Informan II untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat kita harus mempunyai komunikasi yang baik dengan masyarakat. Sehingga masyarakat bisa melihat kehidupan yang kita jalani. Sampai saat ini informan II tidak menggunakan apapun untuk menginformasikan kehidupan mereka. Bagi informan II kalau masyarakat melihat keadaan para tuna wisma yang penuh dengan keadaan sederhana maka dengan sendirinya masyarakat akan datang sendirinya

## Pola Komunikasi dua Arah

- Menurut Informan II, pada saat tuna wisma sering kali meminta atau mendapatkan makanan, minuman ataupun uang. Otomatis informan II akan mendapat belas kasih dari masyarakat sehingga para tuna wisma yang mendapatkan bantuan dari masyarakat dipergunakan untuk kebutuhan pada pada hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan pada keluarga mereka walaupun yang di dapat belum mencukupi kebuthan mereka.tapi mereka pergunakan sebaik baiknya untuk mengatur kebutuhan agar bisa mencukupi. Informan II juga mengatakan apabila masyarakat merasa ibah maka mereka akan memeberikan sedekah kepada para tuna wisma walaupun yang didapat tidak banyak tapi setidaknya sudah mendapatkan apa yang di beri oleh masyarakat.



# Hasil

- “Karno, 38 tahun, saya tinggal di Bluru kidul mas” (informan 3, wawancara di bluru kidul, buduran, sidoarjo pada tanggal 26 februari pukul 11;20 WIB)

## Pola Komunikasi satu arah

- Lain dari informan sebelumnya, Informan III menerapkan kerapian pada situasi dan kondisinya di dalam mencari barang-barang bekas. Informan III selalu mengutamakan kerapian yang dibawah. Karena menurut Informan III, membawa barang yang tersusun rapi akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi dirinya maupun masyarakat

## Pola Komunikasi dua arah

- Di infroman III inipun tak luput dari tanya jawab. Imforman III memberikan jawaban yang mereka jalani kepada masyarakat. Tanya jawab itu ada seperti menanyai tempat tinggal, serta berapa lama hidup rantauan. Maka dari itu tuna wisma harus memiliki jawaban yang jelas untuk menjelaskan kehidupan yang dijalni mereka

# Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang diuraikan peneliti di atas, membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Informasi yang diberikan oleh informan yang terdiri dari: 3 orang tuna wisma sehingga membantu memudahkan pelaksanaan penelitian. penelitian diatas menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi menyesuaikan dengan siapa komunikan yang sedang diajak komunikasi.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ada kesengajaan untuk mengkal di pinggir jalan karena sadar bahwa ada penghasilan tambahan yang diperoleh. Selain itu, para tuna wisma ini juga mengajak anaknya untuk ikut karena juga dapat menambah penghasilan. Alasan mengajak anak sebenarnya karena anak tidak ada yang menjaga di rumah. Anak-anak mereka rata-rata bersekolah dan mengaji seperti umumnya anak-anak di daerahnya. Tanpa disadari, dengan membawa gerobak dan anak menjadi symbol komunikasi bagi masyarakat yang melihat bahwa mereka benar-benar tunawisma yang tidak memiliki tempat tinggal. Hal ini disampaikan oleh salah satu pemberi makanan yang menyatakan bahwa merasa iba atau kasihan melihat seorang ibu dan anak yang terlantar, dan tidak menyadari bahwa sebenarnya profesi mereka sebagai pemulung yang memiliki tempat tinggal. Tanpa disadari, para tunawisma ini memainkan peran komunikasi yang disebut sebagai dramaturgi.

# Pembahasan

Dramaturgi adalah hal yang unik yang menarik untuk diteliti, hal itulah yang membuat peneliti menjadikannya sebagai objek kajian ilmiah yang berbasis penelitian. Dimana peneliti mengali semua pola komunikasi untuk mencapai tujuannya agar pesan dapat tersampaikan sesuai dengan harapan dua sisi manusia antara panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage) dimana manusia setiap harinya bermain peran serta tampilan sebagai pengemis dapat diidentifikasi sebagai panggung depan, yakni tampilan ideal yang diinginkan oleh para pemulung (Aeni, 2021).

Proses pola komunikasi berubah secara terus menerus serta serangkai kegiatan dalam kehidupan. Proses komunikasi juga menunjukkan sesuatu hal dan kegiatan tertentu dalam perubahan yang terjadi pada kehidupan serta seperti apa berkomunikasi, mengapa tuna wisma berkomunikasi, dan kepada siapa yang di tuna wisam tujukan (Hariyanto, 2021).

# Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang memfokuskan kajian pada Pola Komunikasi Tuna Wisma dengan masyarakat di Bluru Kidul, Buduran Kabupaten Sidoarjo terdapat kesimpulan sebagai berikut :

Pola komunikasi yang dilakukan oleh Tuna Wisma ialah efektif. Karena Tuna wisma yang dibantu oleh Masyarakat, Sehingga Pengaruh pola komunikasi yang diterima oleh Tuna wisma ialah efektif. Dalam proses berkomunikasi, Tuna Wisma memakai dua pola komunikasi Ketika berkomunikasi kepada masyarakat. Pola komunikasi yang pertama yaitu pola komunikasi satu arah dimana para tuna wisma menggunakan pola tersebut untuk mencari dan mendapatkan Perhatian dari masyarakat. Dan yang Kedua, pola komunikasi dua arah yang dimana pola ini digunakan untuk komunikasi antara Tuna Wisma dengan masyarakat sehingga pesan komunikasi yang di buat tepat sasaran dalam menyampaikan maupun menerima pesan tersebut sesuai dengan apa yang dimaksud kemudian pesan itu dapat di terima.

